

Sosialisasi filosofi pemikiran KHD dan budaya positif sekolah, serta penerapan budaya positif berupa pembentukan keyakinan kelas.

Oleh

Mat azwar

(CGP Angkatan 4 Kab. OKU Selatan Prop. Sumatera Selatan)

1. Latar belakang

1.1. Sosialisasi Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Ki Hadjar Dewantara (KHD) mencetuskan pendidikan **sistem among** yaitu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Sistem ini setiap guru harus meluangkan waktu selama 24 jam untuk memberikan pelayanan kepada siswanya. Pendidikan *metode among* adalah pendidikan yang menjaga, membina dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang, serta pendidikan yang membebaskan anak didik, tanpa paksaan dan membawa anak agar memiliki jiwa merdeka. Anak harus tumbuh menurut kodratnya. Pendidikan yang beralaskan paksaan, hukuman dan ketertiban dianggap telah memperkosa kehidupan kebatinan sang anak.

Menurut KHD, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak. Pengajaran yang dilakukan oleh guru harus mendidik kearah kecerdasan budi pekerti. Guru hendaknya selalu bersikap berhamba kepada sang anak, dimana guru harus ikhlas hati dalam mendidik. Guru harus selalu mendekati sang anak dan mengorbankan diri kepadanya.

Sementara proses pembelajaran yang mencerminkan dan sesuai dengan pemikiran KHD adalah : (1). proses pembelajaran yang membebaskan siswa, tanpa paksaan, tanpa hukuman, tanpa ketertiban dan membawa anak agar mereka memiliki jiwa merdeka. (2). proses pembelajaran yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan siswa. (3). proses pembelajaran yang berpihak atau berpusat pada murid. (4). proses pembelajaran yang tidak membedakan siswa dalam memberikan pelayanan. (5). proses pembelajaran dalam mengajar siswa menggunakan permainan-permainan (tradisional). (6). proses pembelajaran yang mendorong anak untuk bernalar/berpikir kritis. (7). proses pembelajaran yang menuntun siswa sesuai dengan kodrat zaman. (8). proses pembelajaran yang memberikan "tuntunan" agar anak dapat menemukan kemerdekaanya dalam belajar.

Uraian pemikiran KHD tersebut diatas, perlu segera disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, agar seluruh warga sekolah mengerti dan memahami hakekat dari filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Para guru harus segera memahami dan

mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan diharapkan setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Sehingga tujuan pendidikan merdeka belajar yang sesuai dengan pemikiran KHD dapat tercapai dengan baik.

1.2. Sosialisasi Budaya Positif Lingkungan Sekolah.

Ki Hadjar Dewantara pernah menjelaskan bahwa guru adalah diibaratkan sebagai petani yang memiliki peranan penting untuk menjadikan tanamannya tumbuh subur. Sebagai seorang guru harus tahu bahwa tanah tempat tumbuh tanaman tersebut adalah tanah yang subur dan cocok untuk di Tanami. Oleh sebab itu, sekolah diibaratkan sebagai tanah tempat bercocok tanam sehingga guru harus mengusahakan sekolah agar menjadi lingkungan yang menyenangkan, menjaga dan melindungi murid dari hal-hal yang tidak baik. Dengan demikian, karakter murid-murid akan tumbuh lebih baik. Murid akan mampu menerima dan menyerap materi pembelajaran dengan baik, bila lingkungan pembelajarannya yang terasa aman dan nyaman.

Oleh sebab itu, para guru harus diberikan wawasan yang luas dengan bagaimana cara mewujudkan lingkungan pembelajaran tersebut yaitu dengan cara menerapkan konsep-konsep budaya positif di lingkungan sekolah. Seperti (1) konsep perubahan paradigma-stimulus respon lawan teori control, (2). Konsep arti disiplin dan tiga motivasi perilaku manusia, (3). Konsep keyakinan kelas, hukuman dan penghargaan, (4). Konsep lima kebutuhan dasar manusia, (5). Konsep lima posisi control, dan (6). Konsep segitiga restitusi.

1.3. Pembentukan Keyakinan Kelas

Keyakinan adalah nilai-nilai kebajikan atau prinsip-prinsip universal yang disepakatibersama secara universal, lepas dari latar belakang suku, negara, bahasa maupun agama. Keyakinan kelas ini perlu disosialisasikan dan dibentuk dalam lingkungan sekolah, kelas atau kelompok mata pelajaran agar seluruh warga sekolah memahami pentingnya memiliki keyakinan kelas sebagai pondasi dan arah tujuan sebuah sekolah/kelas, yang akan menjadi landasan dalam memecahkan konflik atau permasalahan di dalam sebuah sekolah/kelas. Diharapkan seluruh warga sekolah akan segera beralih dari bentuk peraturan-peraturan kepada keyakinan kelas. Sehingga pada akhirnya seluruh warga sekolah dapat berpikir kritis, kreatif, reflektif dan terbuka dalam menggali nilai keyakinan-keyakinan pada lingkungan sekolah.

2. Hasil Kegiatan dan Foto Kegiatan.

Kegiatan aksi nyata tentang Sosialisasi filosofi pemikiran KHD dan budaya positif sekolah, sudah dilakukan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 yang bertempat di ruangan Laboratorium Komputer SMP Negeri 01 Mekakau Ilir yang dihadiri oleh wakil kepala sekolah dan sebgai besar guru mata pelajaran serta tenaga kependidikan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian materi oleh Mat Azwar (CGP angkatan 4) dan ibu Meki Wulandari (CGP angkatan 4) yang juga sama-sama bertugas sebagai guru di SMP Negeri 01 Mekakau ilir. Setelah dilakukan penyampaian materi mengenai Filosofis Pemikiran KHD dan Budaya Positif sekolah, dilanjutkan dengan forum Tanya jawab dari para peserta kegiatan sosialisasi mengenai materi yang sudah disampaikan.



Foto 1. Kegiatan sosialisasi Filosofi Pemikiran KHD dan Budaya Positif Sekolah



Foto 2. Kegiatan sosialisasi Filosofi Pemikiran KHD dan Budaya Positif Sekolah



Foto 3. Kegiatan sosialisasi Filosofi Pemikiran KHD dan Budaya Positif Sekolah



Foto 4. Kegiatan sosialisasi Filosofi Pemikiran KHD dan Budaya Positif Sekolah

Sementara kegiatan pembentukan keyakinan kelas dilakukan oleh CGP Mat azwar terhadap kelas 8.3 yang dilaksanakan pada hari Senin, 31 Januari 2022. Siswa diminta menuliskan keyakinannya masing-masing untuk dipakai dan diterapkan khususnya dalam setiap pembelajaran IPS berlangsung. Siswa diminta menuliskan keyakinannya tersebut pada selembar kertas yang dibagikan oleh guru dan kemudian menempelkannya pada kertas karton yang sudah ditempelkan dipapan tulis. Siswa membacakan kayakinannya masing masing di depan kelas dan menandatangani. Kemudian keyakinan kelas tersebut ditempelkan dikelasnya untuk dijadikan pedoman keyakinan kelas bersama.



Foto 5. Kegiatan penulisan keyakinan kelas oleh siswa

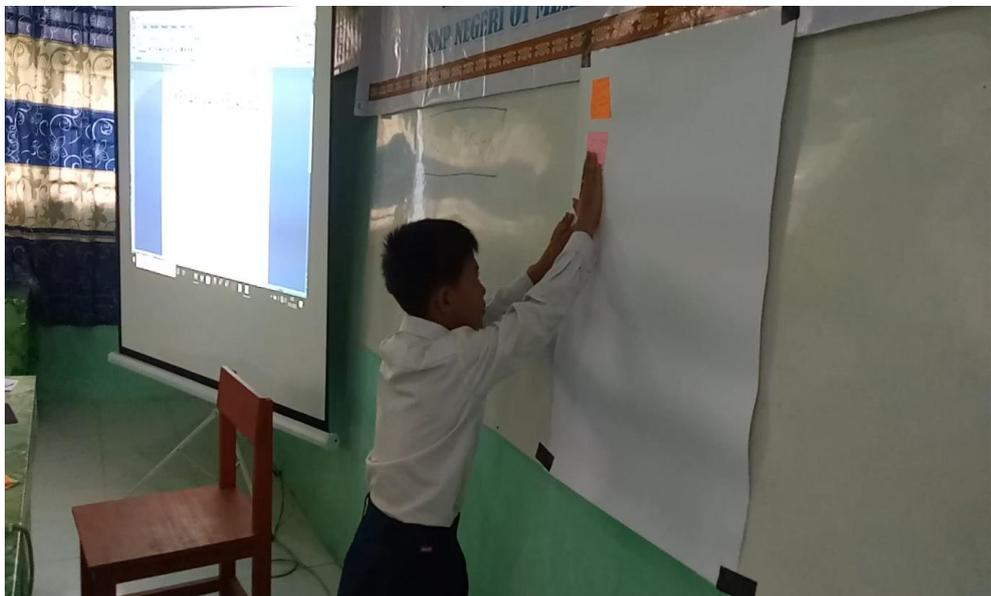


Foto 6. Kegiatan penempelan keyakinan kelas oleh siswa

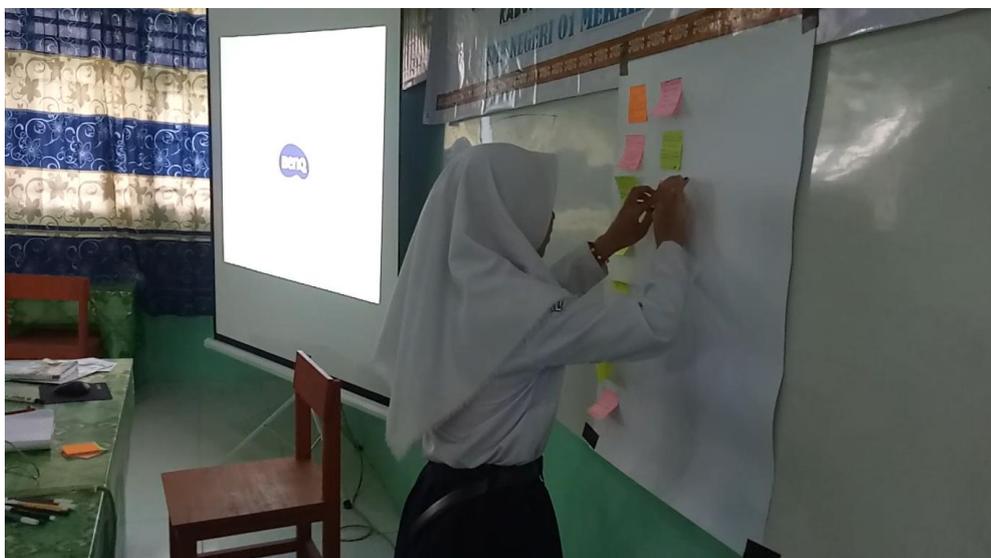


Foto 7. Kegiatan penempelan keyakinan kelas oleh siswa



Foto 7. Kegiatan pembacaan keyakinan kelas oleh siswa



Foto 8. Kegiatan penandatanganan keyakinan kelas oleh siswa



Foto 9. Kegiatan penandatanganan keyakinan kelas oleh siswa

3. Penutup.

Kegiatan aksi nyata tentang Sosialisasi filosofi pemikiran KHD dan budaya postif di SMP Negeri 01 Mekakau Ilir sudah berlangsung dengan baik. Para guru sudah memahami dan mengerti perihal materi filosofi pemikiran KHD dan budaya positif sekolah. Kemudian pembentukan keyakinan kelas terhadap kelas 8.3 sudah dilakukan dan diharapkan kedepan akan disusul oleh kelas lainnya.